

Keefektifan Pembuatan RPP Inovatif, Media dan Weblog Pembelajaran guna meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren

Muhammad Jhoni, M. Hasbi, Nurlaeli Nurlaeli

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
Corresponding Author: mjhoni@radenfatah.ac.id

Abstrak. Tujuan dari program pengabdian ini adalah mendampingi para guru madrasah di pondok pesantren Tazakka dalam pembuatan RPP Inovatif, Media Pembelajaran, dan Web blog. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang mana semua pihak yang relevan dilibatkan secara aktif, dalam menganalisis tahapan-tahapan kegiatan yang sedang berlangsung guna melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil pengabdian didapatkan hasil bahwa rata-rata sikap guru sebesar 6,38 untuk pembuatan weblog, rata-rata sebesar 7,54 untuk PPT, dan rata-rata 6,97 untuk RPP yang masing-masing termasuk dalam kategori baik; sebesar 86% dari 37 orang peserta mampu membuat weblog, PPT, dan RPP; masing-masing sekolah membuat weblog sekolah resmi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak yang baik bagi guru madrasah di Pondok Pesantren Tazakka.

Kata kunci: RPP, weblog, pembelajaran, media pembelajaran.

Abstract. The purpose of this service program is to assist madrasa teachers at the Tazakka Islamic boarding school in making Innovative RPP, Learning Media, and Web blogs. The method used is Participatory Action Research (PAR), in which all relevant parties are actively involved in analyzing the stages of ongoing activities in order to make changes for the better. Based on the results of the service, it was found that the average attitude of the teacher was 6.38 for making weblogs, an average of 7.54 for PPT, and an average of 6.97 for RPP, each of which was in the good category.; 86% of the 37 participants were able to make weblogs, PPT, and RPP; each school makes an official school weblog. Thus, it can be concluded that this PKM activity has a good impact on madrasa teachers at the Tazakka Islamic Boarding School.

Key words: RPP, weblogs, learning, learning media.

How to Cite: Jhoni, M., Hasbi, M., Nurlaeli, N. (2021). Keefektifan Pembuatan RPP Inovatif, Media dan Weblog Pembelajaran guna meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 238-242.

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 merupakan era yang hampir semua aktivitas manusia sudah berbasis digital/internet yang dapat mengubah pola pikir manusia, pola hidup, dan cara berinteraksi sosial manusia, yang dapat membawa dampak yang luas bagi semua lini kehidupan bangsa (Carvalho, Chaim, Cazarini, & Gerolamo, 2020; Kuo, Shyu, & Ding, 2019; Liao et al., 2017; Mourtzis, Vlachou, Dimitrakopoulos, & Zogopoulos, 2020). Era ini menimbulkan dampak yang positif maupun negatif dalam berbagai bidang kehidupan. Misalnya bidang ekonomi, sosial, agama, politik dsbnya, tak terkecuali bidang pendidikan islam.

Dunia pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi terhadap fenomena *disruption* ini. Banyak tuntutan, tantangan dan kebutuhan baru yang belum ada sebelumnya. Salah satu contohnya adalah Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dituntut untuk senantiasa memperbaharui keilmuannya sesuai dengan zaman Revolusi industri 4.0 (Kumar et al., 2019). Semua aktivitas guru, sudah banyak yang mengembangkan media pembelajaran berbasis digital (Graube & Mammes, 2017). Penguasaan kompetensi ICT tersebut

termasuk ke dalam kurikulum KKN level 6 (Gudeva, Mitrev, Janevik, & Boev, 2012; Yusuf, Samsura, & Yuwono, 2020). Kompetensi guru terbagi menjadi 4 kelompok, kelompok pertama pengetahuan profesional, kedua keterampilan, ketiga aspek sosial, dan keempat adalah aspek sikap/afektif/akhlak yang dibutuhkan dalam guru melaksanakan tugas mengajar secara profesional (Almerich, Orellana, Suárez-Rodríguez, & Díaz-García, 2016; Jianping & Tongji, 2015; Svensson & Baelo, 2015; Uerz, Volman, & Kral, 2020).

Pada Umumnya guru di pedesaan minim akan informasi tentang pemanfaatan ICT dalam pembelajaran, pengetahuan tentang model, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran, serta pembuatan RPP yang inovatif. Kompetensi-kompetensi tersebut sudah semestinya di *update* bagi para guru. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang vital dibutuhkan untuk proses pembelajaran dengan profesional sehingga menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan (Jhoni, 2017; Plöger et al., 2019).

Berdasarkan wawancara dengan wakil kurikulum pada ketiga madrasah (subyek dampingan), isu aktual yang dihadapi guru yaitu kurang optimalnya guru dalam memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran dan publikasi madrasah. Lalu, guru kurang bisa

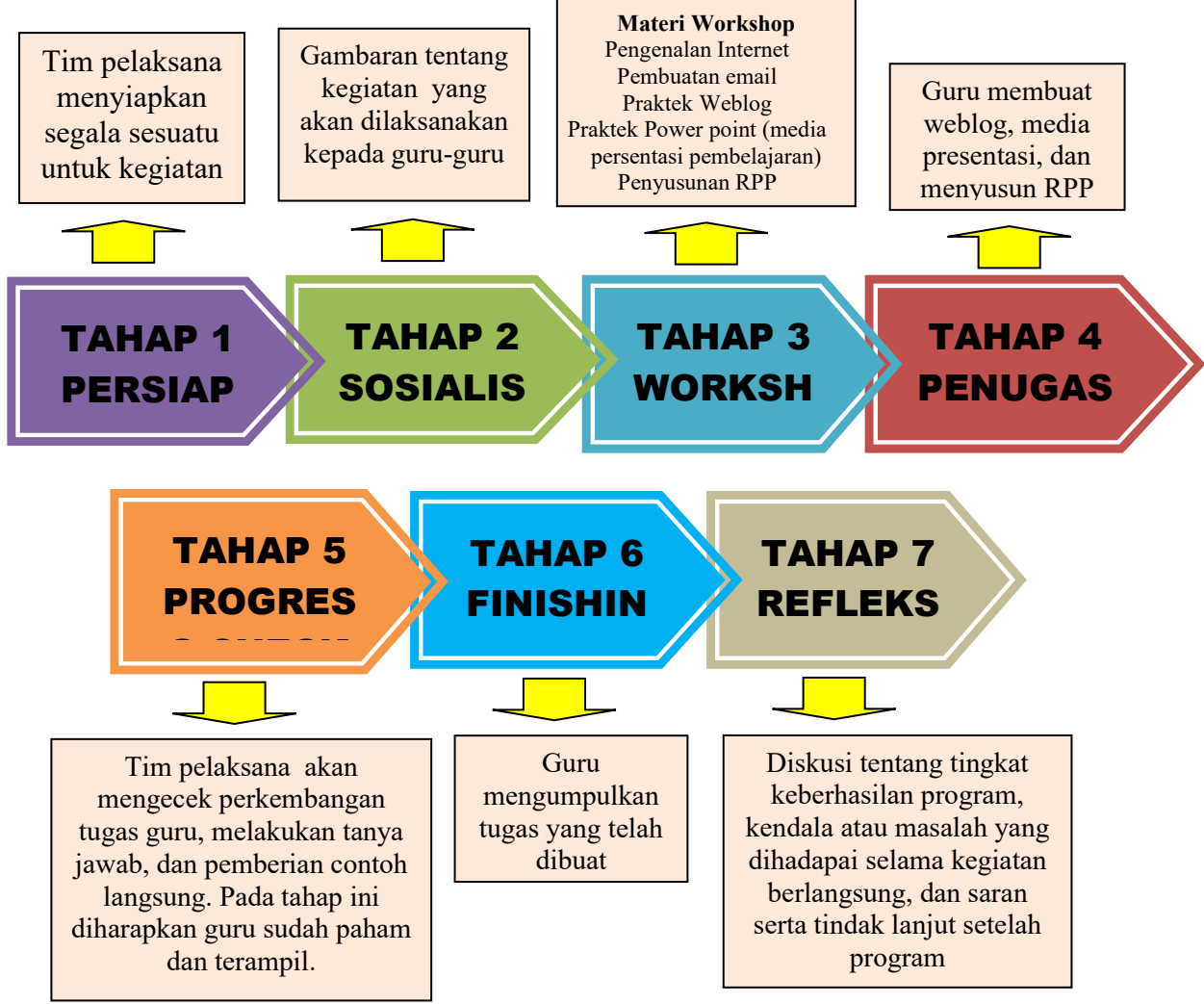
menggunakan fasilitas madrasah yang ada seperti proyektor yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, RPP yang dibuat oleh guru sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa yang masih perlu diperbaiki. RPP yang dirancang dengan baik akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Seluruh persoalan di atas merupakan permasalahan yang dihadapi madrasah-madrasah secara umum. Dalam pengabdian ini, madrasah sebagai subyek dampingan adalah MI Assalam, MTS Assalam dan

kurikulum 2013.

METODE

Metode yang akan digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yang mana semua pihak yang relevan dilibatkan secara aktif, dalam menganalisis tahapan-tahapan kegiatan yang sedang berlangsung guna melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik lagi (Cherniack et al., 2016; Furbish, Bailey, & Trought, 2016; Kennedy, 2020; Suwantip & Witthayawirasak, 2020).



Gambar 1. Gambaran Tahapan Kegiatan

MA Assalam. Ketiga madrasah saat ini berada di Pondok Pesantren Modern Tazakka Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Berdasarkan pembicaraan dengan ketiga madrasah, maka persoalan prioritas yang akan ditangani pada program pengabdian berbasis Lembaga ini adalah permasalahan-permasalahan yang hanya dimiliki oleh para guru subjek dampingan yaitu guru belum mampu memanfaatkan internet secara optimal untuk pembuatan weblog pembelajaran maupun weblog madrasah; guru belum dapat membuat presentasi yang menarik dalam pembelajarannya; guru belum memahami pembuatan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) yang inovatif sesuai dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini bekerja sama dengan Pondok Pesantren Tazakka, sebagai subjek dampingannya adalah MI, MTS dan MA Tazakka. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari 2 orang dosen pelaksana dan 4 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2019 dan selesai pada bulan Juni 2020. Tujuh tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset ini yaitu persiapan kegiatan, sosialisasi kegiatan, *workshop*, penugasan, *progress check*, *finishing* produk, dan refleksi kegiatan.

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian dilakukan dengan berkoordinasi dengan anggota tim lainnya pada bulan November 2019. Koordinasi meliputi jadwal kunjungan ke madrasah dan agenda apa saja yang akan dibicarakan dengan subjek dampingan. Setelah persiapan cukup matang, tim pelaksana berkunjung ke subjek dampingan pertama, kedua dan ketiga guna melakukan koordinasi kegiatan pengabdian. Hasil dari koordinasi dengan ketiga subjek dampingan disepakati bahwa kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Ketiga subjek dampingan mempersiapkan peserta, ruangan, dan *sound system* untuk kegiatan sosialisasi tersebut.

Tahap Sosialisasi Kegiatan

Tahap sosialisasi dilaksanakan di aula pondok pesantren Tazakka yang pesertanya para guru, staf, dan laboran. Sosialisasi ini pada bulan Januari 2020 dengan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta yang hadir sebanyak 43 orang guru.

Pada tahap sosialisasi ini, tim pelaksana memberikan informasi berupa gambaran tentang kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis Lembaga 2020 ini, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan dan target yang akan dicapai oleh masing-masing peserta. Peserta juga diberikan informasi tentang: 1) Pentingnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; 2) pengenalan internet dan mesin pencari serta pengenalan email; dan 3) prinsip penyusunan RPP. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan informasi bahwa kegiatan *workshop* akan dilaksanakan pada bulan Januari 2020 selama tiga hari.

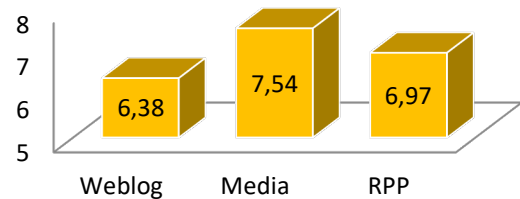
Tahap Workshop

Tahap *workshop* dilaksanakan pada bulan Februari 2020 yang bertempat di Laboratorium Komputer Pondok Pesantren Tazakka. Rincian Jumlah peserta yang hadir adalah 37 peserta pembuatan weblog, 37

peserta pembuatan media pembelajaran, dan 37 peserta pembuatan RPP inovatif. Kegiatan *workshop* dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 26,27, dan 28 Februari 2020.

Workshop sesi pertama adalah pendampingan pembuatan weblog bagi guru-guru dan madrasah. Pelaksanaan sesi ini pada tanggal 26 Februari 2020. Adapun jumlah peserta yang hadir sebanyak 37 peserta. Workshop sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020. Materi workshopnya tentang praktek pembuatan media pembelajaran berbasis *powerpoint*. Adapun jumlah peserta yang hadir sebanyak 37 peserta. *Workshop* sesi ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2020 yang dihadiri oleh 37 peserta. Peserta membawa laptop masing-masing untuk praktek langsung saat *workshop*. Materi yang disampaikan pada saat *workshop* yaitu praktek penyusunan RPP kurikulum 2013. Adapun jadwal acara/kegiatan *workshop* ada pada lampiran.

Nilai rata-rata sikap guru terhadap pembuatan weblog, media, dan RPP dapat dihitung dan dibandingkan. Berikut perbandingan nilai rata-rata sikap guru terhadap pembuatan weblog, media, dan RPP yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rerata Sikap Guru

Berdasarkan gambar 18 di atas, nilai rerata ketiga angket di atas yaitu: (1) sikap guru terhadap pembuatan weblog sebesar 6,38 dengan kategori baik; (2) sikap guru terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis *powerpoint* sebesar 7,54 dengan kategori baik; dan (3) sikap guru terhadap pembuatan RPP sebesar 6,97 dengan kategori baik. Kesimpulannya bahwa nilai rerata tertinggi yaitu pada sikap guru terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis *powerpoint* dan nilai rerata terendah yaitu pada sikap guru terhadap pembuatan weblog. Artinya sebagian besar guru lebih *familiar* dengan *powerpoint* dibandingkan dengan weblog. Namun kenyataannya, walaupun guru sudah *familiar* dengan *powerpoint*, guru jarang membuat *powerpoint* dan tidak menggunakan media pembelajaran berbasis *powerpoint* pada saat kegiatan mengajar di kelas. Beberapa foto kegiatan *workshop* dapat berikut ini:



Gambar 3. Kegiatan *workshop* pertama pada kedua mitra

Tahap Penugasan

Tahap penugasan pembuatan weblog, media pembelajaran berbasis *powerpoint*, dan RPP kegiatan PKM dilakukan pada minggu kedua dan ketiga maret 2020. Pada tahap penugasan, guru belajar dan membuat sendiri RPP kurikulum 2013, media

pembelajaran berbasis *powerpoint*, dan weblog di rumah. Akan tetapi, pada tahap penugasan ini mengalami kendala dan tidak berjalan sesuai dengan harapan. Diketahui bahwa pada awal Maret 2020 hanya sebagai kecil guru yang membuat produknya di rumah. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa kegiatan ini tidak efektif disebabkan karena dua hal. Pertama, guru belum begitu paham dengan penyusunan RPP, pembuatan media pembelajaran, dan weblog. Kedua, pada bulan Maret padatnya dengan kegiatan sekolah dan jadwal proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada tahap penugasan pembuatan weblog, media pembelajaran berbasis *powerpoint*, dan RPP. Sehingga berdasarkan pembicaraan dengan kepala madrasah, untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian mengefektifkan pendampingan kepada peserta secara virtual (Whatsapp) dan pada akhir Maret 2020 dilakukan *progress check*.



Gambar 4. Tahap Penugasan

Tahap Progress Check

Tahap *progress check* kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 21 Maret 2020. Tahap *progress check* produk dilaksanakan dengan jadwal yang cukup padat di sekolah masing-masing setelah libur panjang. Berdasarkan pembicaraan tim pelaksana dengan kedua mitra maka disepakati bahwa tahap *progress check* juga diikuti dengan bimbingan langsung kepada guru-guru untuk membuat RPP, pembuatan media pembelajaran, dan weblog. Adapun hasil dari kegiatan ini tujuannya agar guru mampu membuat RPP kurikulum 2013, pembuatan media pembelajaran, dan weblog melalui pembelajaran langsung. Semua tim baik dosen pelaksana dan mahasiswa pelaksana secara bergantian langsung membimbing dan memberi arahan kepada peserta untuk membuat RPP kurikulum 2013, media pembelajaran, dan weblog. Foto-foto kegiatan pada

tahap *progresss check* seperti yang terlihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Tahap progress check penugasan

Tahap Finishing Produk

Tahap *finishing* produk telah dilaksanakan April 2020. Karena Pandemi Covid 19 telah mulai melanda Palembang maka Pada tahap ini kebanyakan dilakukan secara virtual (whatsapp group dan telepon). Peserta sudah mengumpulkan media pembelajaran berbasis *powerpoint*, RPP kurikulum 2013, dan alamat weblog masing-masing, serta alamat weblog sekolah. Berikut data jumlah peserta yang telah membuat produk sampai dengan akhir 2020 seperti yang ditunjukkan tabel 3.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui data jumlah guru yang telah membuat atau mengumpulkan produk. Sebanyak 32 orang dari 37 peserta telah membuat atau mengumpulkan produk pada Awal Mei 2020 sedangkan 5 orang lainnya tidak mengumpulkan produk.

Berdasarkan gambar 17 di atas, sebanyak 86% peserta telah membuat atau mengumpulkan produk pada akhir Agustus 2020 sedangkan 14% lainnya tidak mengumpulkan produk. Pada awalnya jumlah peserta seluruhnya sebanyak 43 orang. Namun, yang bisa hadir hanya 37 orang. Sehingga, total seluruh peserta menjadi 37 orang.

Tabel 1. Data Produk pada Akhir Agustus 2020

No	Jenis Produk	Jumlah Peserta Membuat Produk	Skor (%)
1	Weblog	32	86
2	Media PPT	32	86
3	RPP	32	86

Tahap Refleksi dan Penutupan Kegiatan

Tahap Refleksi dan penutupan di Aula Yayasan Tazakka Pondok Pesantren Tazakka. Refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset, kepala madrasah, dan guru-guru peserta kegiatan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan keterampilan guru. Pada tahun ajaran berikutnya, sekolah akan menerapkan kurikulum 2013 karena Departemen Agama

telah menghimbau seluruh MI yang ada harus menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 juga harus mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui kegiatan ini guru sudah mendapatkan bekal pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi kurikulum 2013. Guru sudah mampu membuat RPP kurikulum 2013 dan guru sudah mampu membuat media pembelajaran berbasis *powerpoint* yang selanjutnya akan digunakan dalam pembelajaran.

Weblog guru yang telah dibuat bisa menjadi media dalam menyampaikan informasi dan publikasi tulisan kepada masyarakat demikian juga dengan weblog sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang baik bagi kemampuan guru.

KESIMPULAN

kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui data yaitu rata-rata sikap guru sebesar 6,38 untuk pembuatan weblog, rata-rata sebesar 7,54 untuk PPT, dan rata-rata 6,97 untuk RPP yang masing-masing termasuk dalam kategori baik; sebesar 86% dari 37 orang peserta mampu membuat weblog, PPT, dan RPP; masing-masing sekolah membuat weblog sekolah resmi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi guru madrasah di Pondok Pesantren.

REFERENSI

- Aisyah, S., Pantow, J. T., & Koagouw, F. V. (2015). Peran Media Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Manado. *JURNAL ACTA DIURNA*, 4(4).
- Almerich, G., Orellana, N., Suárez-Rodríguez, J., & Díaz-García, I. (2016). Teachers' information and communication technology competences: A structural approach. *Computers & Education*, 100, 110–125. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.05.002>
- Carvalho, N., Chaim, O., Cazarini, E., & Gerolamo, M. (2020). Manufacturing in the fourth industrial revolution: A positive prospect in Sustainable Manufacturing. *Procedia Manufacturing*, 21, 671–678. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.02.170>
- Cherniack, M., Dussetschleger, J., Dugan, A., Farr, D., Namazi, S., El Ghaziri, M., & Henning, R. (2016). Participatory action research in corrections: The HITEC 2 program. *Applied Ergonomics*, 53, 169–180. <https://doi.org/10.1016/j.apergo.2015.09.011>
- Elpira, N., & Ghufon, A. (2015). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94–104. <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207>
- Fajarwati, S. K., Susilo, H., & Indriwati, S. E. (2017). Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Multimedia terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 315–321.
- Furbish, D. S., Bailey, R., & Trought, D. (2016). Using participatory action research to study the implementation of Career Development Benchmarks at a New Zealand university. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 16(1), 153–167. <https://doi.org/10.1007/s10775-015-9295-5>
- Graube, G., & Mammes, I. (2017). Industry Involvement in Technology Education. In M. J. de Vries (Ed.), *Handbook of Technology Education* (pp. 1–14). https://doi.org/10.1007/978-3-319-38889-2_60-1
- Gudeva, L. K., Mitrev, S., Janevik, E. I., & Boev, B. (2012). Implementation of National Qualification Framework for Higher Education in Republic of Macedonia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 2556–2560. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.521>
- Jhoni, M. (2017). Studi ketercapaian KKNi guru fisika dan refleksinya dalam pembelajaran berbasis creative skill. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.13539>
- Jianping, Z., & Tongji, L. (2015). Subject Specific Didactical Competence of VTE Teachers from the Perspective of Studies on Teacher Thinking. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 204, 247–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.147>
- Kabupaten Lahat. (2019). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Retrieved from https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Lahat&oldid=15194729
- Kennedy, H. (2020). How adults change from facilitating youth participatory action research: Process and outcomes. *Children and Youth Services Review*, 94, 298–305. <https://doi.org/10.1016/j.chilcyouth.2020.10.010>
- Kumar, K., Zindani, D., & Davim, J. P. (2019). Requirements of Education and Qualification. In K. Kumar, D. Zindani, & J. P. Davim, *Industry 4.0* (pp. 27–33). https://doi.org/10.1007/978-981-13-8165-2_3
- Kuo, C.-C., Shyu, J. Z., & Ding, K. (2019). Industrial revitalization via industry 4.0 – A comparative policy analysis among China, Germany and the USA. *Global Transitions*, 1, 3–14. <https://doi.org/10.1016/j.glt.2020.12.001>
- Liao, Y., Ramos, L. F. P., Saturno, M., Deschamps, F., de Freitas Rocha Loures, E., & Szejka, A. L. (2017). The Role of Interoperability in The Fourth Industrial Revolution Era. *IFAC-PapersOnLine*, 50(1), 12434–12439. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2017.08.1248>
- Mourtzis, D., Vlachou, E., Dimitrakopoulos, G., & Zogopoulos, V. (2020). Cyber- Physical Systems and Education 4.0 –The Teaching Factory 4.0 Concept. *Procedia Manufacturing*, 23, 129–134. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.04.005>
- Plöger, W., Scholl, D., Schüle, C., & Seifert, A. (2019). Development of trainee teachers' analytical competence in their induction phase – A longitudinal study comparing science and non-science teachers. *Teaching and Teacher Education*, 85, 215–225. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.06.018>